Risalah Tsulasa'

EDISI 8

2 Syaaban 1426
6 September
2005

Hadith Pilihan

١ - وَعَنْ أَبِيْ عَمْروٍ وَقِيْلَ أَبِيْ عَمْرَةَ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَارَسُوْلَ اللهِ: قُلْ لِيْ فِي الإِسْلامِ قَوْلاً لاَأَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ، آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ.

Dari Abu `Amr, ada yang mengatakannya Abu `Amrah, Sufyan bin Abdullah RA ,katanya : "Saya bertanya, Ya Rasulullah, katakanlah padauk dalam Islam tentang suatu ucapan yang saya tidak akan menanyakannya lagi kepada seseorang selain Tuan." Rasulullah SAW bersabda: "Katakanlah, saya beriman kepada Allah kemudian bertindak luruslah." – berpegang teguhlah kepada kebenaran. " (Riwayat Muslim)

Hadith 1, Bab 8, Bab Bertindak Lurus, Kitab Riyadhus Shalilihin.

Risalah Tsulasa' adalah Terbitan © **Bahan Tarbiyyah ONline**. Sebarang maklum balas kepada bahantarbiyyah@yahoo.com

Sumber:

- *Hadith Pilihan* – Riyadhus Shalihin, Imam Nawawi
- *Mereka Yang Telah Pergi* – Mereka Yang Telah Pergi, ditulis oleh Al-Mustasyar Abdullah Al-Aqil, terbitan Al-I'tishom Cahaya Umat
- *Hadith Tsulasa'* – Hadith Tsulasa', ditulis oleh Ahmad Isa 'Asyur, terbitan EraIntermedia



BASYIR AL IBRAHIMI

(Ulama` Sistematik, 1309-1385 H.1889-1965 M.)



Tempat,Tanggal Lahir dan Masa Kecil Basyir Al Ibrahimi

Nama penuh beliau ialah Muhammad Basyir bin Muhammad As-Sa'di bin Umar Al-Ibrahimi. la merupakan mujahid berbangsa Aljazair dan merupakan tokoh ulama terkemuka.

Basyir Al-Ibrahimi dilahirkan pada hari Khamis, 13 Syawal 1309 H. di *Sathif dan* dibesarkan di daerah tersebut. Suku kaumnya mempunyai hubungan dan ikatan kekeluargaan dengan kabilah *Righah* yang dikenal sebagai putera-putera Ibrahim bin Yahya bin Musahil. la mendapatkan ilmu daripada Syaikh Abdul Aziz Al-Wazir, Syaikh Mahmud Asy-Syankithi, Syaikh Hamdan Al-Wanili, Syaikh Thayyib bin Mubarok Az.-Zawawi, dan lain-lain lagi.

Basyir Al-Ibrahimi menetap di Madinah Al-Munawwarah sejak tahun 1911-1917, lalu berpindah ke Damaskus sehingga tahun 1921. Setelah itu, beliau kembali semula ke Aljazair. Ketika itu pergerakan yang dipimpin oleh sahabatnya, Syaikh Abdul Hamid Badis, telah memiliki pengikut sekitar seribu orang, dan berhasil mendirikan organisasi ulama Islam Aljazair, dan Al-Ibrahimi adalah wakilnya.



Diasingkan dan Dipenjara

Basyir Al-Ibrahimi diasingkan ke padang pasir Wahran pada tahun 1940. Seminggu setelah itu, Syaikh bin Badis meninggal dunia. Lalu, para rokoh organisasi memilih Basyir Al-Ibrahimi menggantikan kedudukannya. la dipenjara di Penjara Aflu yang terletak di padang pasir dari tahun 1940 hingga 1943.

Setelah dibebaskan, Basyir Al-lbrahimi mendirikan tujuh puluh tiga Madrasah di tempat pengkajian Al-Qur’an dalam jangka masa satu tahun. Tujuan pendiriannya ialah untuk menyebarkan bahasa Arab, memudahkan penghafalan Al-Qur'an, dan menjauhkan pendidikan dari campurtangan penguasa penjajah Perancis. Penduduk Aljazair menyambut usaha itu dan mereka berlumba mendirikan madrasah yang serupa. Sehingga jumlah madrasah ketika itu mencapai empat ratus buah.



Pada Tahun 1945, Basyir Al-Ibrahimi dimasukkan ke dalam penjara tentera dan mendapat penyeksaan sadis daripada orang-orang Perancis. Setelah bebas dari penjara, ia melakukan kunjungan ke berbagai-bagai daerah di Aljazair untuk memperbaharui semangat mendirikan madrasah dan tempat pengkajian Al-Qur'an. Akhirnya, ia menetap di Kairo pada tahun 1952.

Ketika revolusi Aljazair berkobar-kobar, Basyir Al-Ibrahimi mengembara ke India dan negara-negara lain untuk menghimpun bekalan ekonomi.



Aktiviti dan Jihad Basyir Al Ibrahimi

Ketika menetap di Kairo, Basyir Al-Ibrahimi menyampaikan ceramah di pusat-pusat kajian Ikhwanul Muslimin. Ia menceritakan keadaan Aljazair dan penjajah Perancis yang menindas rakyat Aljazair.

Ketika terjadi ketidakharmonian antara jemaah Ikhwanul Muslimin dengan tokoh-tokoh revolusi Mesir, pada tahun 1954, Basyir Al-Ibrahimi berusaha sekuat tenaga mengadakan *ishlah* (pembaikan hubungan) di antara keduanya. Sayangnya, pertentangan semakin meruncing dan sulit diselesaikan. Ia kembali ke Aljazair setelah gerakan revolusi mendapat kemenangan.

Basyir Al-Ibrahimi merupakan ulama dan mujahid Aljazair yang istimewa, serta pemimpin Organisasi Ulama Islam Aljazair, setelah wafatnya Syaikh Abdul Hamid bin Badis.

Ia pakar di dalam fiqah, perundangan, bahasa, dan sastera. Ia juga khathib yang ulung, penyair ternama yang dapat menggegar mimbar dengan kata-kata yang ringkas, menggerakkan perasaan dengan syair-syair yang mengesankan. Apabila menyampaikan khutbah, maka ia laksana singa yang mengaum atau gunung berapi yang meletupkan lavanya. Ia mampu menyentuh hati, menarik pendengar, melantunkan kalimat haq, dan tegar dalam membela Islam dengan kekuatan debat dan kecemerlangan hujah.

Basyir Al Ibrahimi Yang Saya Kenal

Awal pertemuanku dengan Basyir Al-Ibrahimi terjadi seawal tahun l950-an. Ketika itu, saya sedang belajar di Universiti Al-Azhar. Di dalam beberapa kesempatan, ia menyampaikan kajian dan nasihat yang berharga kepada kami. la membimbing kami untuk melakukan hal-hal yang menjadi kewajipan pemuda muslim untuk memikul amanah dakwah. Kerana kami, para pemuda generasi penerus dan harapan umat di masa mendatang. Ia menjelaskan bahaya yang mengancam umat Islam. Tak ketinggalan, bahaya penjajah pendengki yang menjajahi negeri-negeri kami, mengeksploitasi kekayaan alam,

merampas milik, menghina rakyat, dan tiada henti menyerangnya dengan senjata-senjata penghancur yang canggih dan *ghazwul fikri* (perang intelektual) yang tercermin pada keruntuhan moral, keretakan sosial, dan pemikiran sesat.

Basyir Al-Ibrahimi mampu mengobarkan semangat, menggerakkan perasaan, memandu potensi, dan memotivasi kami pada aktiviti yang membangun, dakwah yang bijak, dan nasihat yang baik. Ia selalu meminta kami bersabar, meningkatkan kesabaran dalam menghadapi rintangan di dalam perjalanan, dan menghiasi diri dengan sifat-sifat kepahlawanan yang sering disebutkan di ayat-ayat Al-Qur'an, seperti pada surah-surah,

"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, mendirikan solat, dan membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan bergoncang."(An-Nur: 36-37)

"Dan datanglah dari hujung kota seorang laki-laki (Habib An-Najjar) dengan bergegas-gegas ia berkata, "Hai kaumku ikutilah utusan-utusan itu!"(Yasin:20)

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (iaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(Al-Ahzab: 21).



Nasihat-nasihat Basyir Al Ibrahimi

Basyir Al-Ibrahimi mengatakan bahawa pemuda mempunyai tugas dan tanggungjawab. Sebab orang-orang yang bersifat satria bagaikan puncak yang tinggi menjulang dan menara kukuh, tokoh-tokoh dakwah yang menuntun umat kepada kemenangan. Di antara syair terindah yang kuhafal dari salah satu syairnya berbunyi,

"kami tidak redha pada Imam
kami dalam (shaf) barisan,
apabila ia tidak berada di depan
kami dalam barisan"

Maksudnya, kami tidak redha diimami seseorang dalam solat, kecuali oleh orang yang memimpin kami dalam jihad.

Basyir Al-Ibrahimi berpendapat *tarbiyah* adalah landasan proses perubahan jiwa dan masyarakat. Tarbiyah merupakan cara paling efektif untuk menghadapi penjajah kuno mahupun moden. Penjajahan melakukan penghancuran, sementara *tarbiyah* membangunkan kita. Penjajah mencabut tanaman, sedangkan *tarbiyah* menanamnya. Ia juga berpendapat perubahan itu bermula dari dalam, iaitu dengan membangun kembali kewujudan jiwa, pemikiran, dan emosi manusia di atas landasan aqidah yang benar, iman yang mendalam, dan pemikiran cemerlang. Ini sesuai dengan firman Allah Ta`ala:

"Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, mereka takut pada Tuhannya dan takut pada hisab yang buruk. " (Ar-Ra'd: 21).

Basyir Al-Ibrahimi memahami falsafah *tarbiyah* memiliki jangka waktu yang lama, namun sangat efektif. Pengajaran, menurutnya, tidak sekadar menuangkan informasi dan pengetahuan ke otak siswa, sebab akan dilupakan dengan cepat.

Pemuda merupakan darah baru yang mengalir di dalam kehidupan umat. Kerana itu, darah ini harus dipelihara dari pencemaran, selalu bersih, terhias oleh kebaikan dan keutamaan.

Para perintis tidak dapat mewujudkan harapan umat, kecuali jika menghabiskan waktu untuk belajar dalam rangka terjun ke medan amal. Kemudian, menyempurnakan peringkat-peringkat kebangkitan, melengkapi senjata, memegang tampuk kepemimpinan yang dibimbing ilmu, mengelola urusan berdasarkan

kefahaman, dan bergerak membantu umat dari kebodohan menuju pengetahuan, dari kemiskinan menuju kekayaan, dari kelemahan menuju kekuatan, dan dari perhambaan menuju kemerdekaan. Juga berusaha keras membebaskan medan kebenaran dari sisa-sisa pembohong, medan politik dari para bapa ayam dan pemain saham, dan *ranah* kepemimpinan dari para penipu dan orang-orang buta huruf.



Pengaruh dan Karya Ilmiah Basyir Al Ibrahimi

Basyir Al-Ibrahimi menjadi anggota beberapa kelompok Kajian Ilmiah Arab di Damaskus, Kairo, dan Baghdad. la mempunyai karya seni, berupa syair monumental di dalam sejarah Islam, berisi tiga puluh enam ribu bait syair. Syair-syair itu dimuatkan di dalam majalah *Al-Bashaair*, di mana ketua redaksinya adalah ia sendiri.

la merupakan seorang pemidato yang ulung. Hujah bahasan/debatannya dihimpun dan diterbitkan dalam bentuk buku berjudul *Uyunul Bashaair*.

Buku-buku yang diwariskan kepada kita sangat banyak, sebahagian di antaranya adalah:

- *Syu'abul Iman*
- *Ats-Tsalatsah.*
- *Hikmatu Masyru'iyatuz Zakah fil Islam.*
- *Al-Iththirad Wasy-Syudzudz fil 'Arabiah.*
- *At-Tasmiah bil Mashdar.*
- *Asrarudl Dlamairil 'Arabiah.*
- *Ash-Shfatul Lati 'Ala Wazni Fa'ala.*
- *Kahinu Uras.*
- *Nzhamul 'Arabiah fi Mawazini Kalimatiha.*
- *Risalatun fi Tarjih Annal Ashl fil kalimatil 'Arabiah Tsalatsatu Ahruf, La Itsnain.*
- *Nasyruth Thay Min A'mali Abdil Hay.*
- *Malhamatun Syi'riyah.*
- *Risalatun fi Makharijil Huruf wa Shifatiha bainal 'Arabiatil Fashihah wal 'Amiyah.*
- *Al-Akhlak wal Fadlail.*

Syaikh bin Badis berkomentar tentang Basyir Al-Ibrahimi, "Saya hairan pada bangsa yang tersesat dari agamanya, dihinakan di dunia, dan dinista penjajah. Padahal, ia melahirkan orang seperti Syaikh Al-Ibrahimi."



Contoh-contoh Syair Basyir Al Ibrahimi

Di antara syair yang dimuatkan dalam syairnya berjudul *Sakatu wa Qultu*,

"aku diam. sedang orang berkata.
perdamaian dari pecinta damai
aku berkata. sedang orang kira. kemarahan
pecinta perang pergantian bicara dan diam
dapat mengisi otak dengan prasangka.
keserupaan. dan fatamorgana aku hanyalah
lautan yang menjumpaimu dengan tenang juga
menemuimu dengan gerakan gelombang dalam
tenangnya laut terdapat keselamatan dalam
gelombang laut ada penjagaan nyata"

Di antara syair yang dimuat di syairnya yang berjudul *Al-Islam wa Fadhailuhu* ialah:

"syiarmu kasih sayang dan kedamaian
untuk seluruh alam dan namamu Islam
kebenaran ciri khasmu yong menonjol
keadilan sifatmu yang tertinggi
akal ialah penuntunku pada kesaksian padamu
pemikiran adalah pasukanmu setelah akal".

Inilah syaikh, mujahid, ulama, dai bijak, dan guru besar, Basyir Al-Ibrahimi. la mengharumkan medan jihad, berjuang menjaga benteng Islam, mempertahankan telaganya, mendidik umat pada manhaj Islam yang benar dan jalan Allah yang lurus, serta memberikan pengalaman kepada pemuda muslim.

Masih segar dalam ingatan kami, tatkala masih muda dan memiliki semangat membara, ia menemui kami bersama tokoh-tokoh Islam antarabangsa yang menjadi rakan seperjuangannya. Iaitu tokoh-tokoh yang menjadikan Kairo sebagai pusatnya, contohnya Mujahid Tunisia Muhyid Din Al-Qulaibi, penyair Yaman Muhammad Mahmud Az-Zubairi, pemimpin nasional Maroko Allal Al-Fasi, mujahid besar Fudlail Al-Wartali, dan para pemimpin lainnya. Jelasnya, banyak mahasiswa utusan

yang belajar di Al-Azhar saat itu menjadi aktif di pergerakan Islam, di tengah-tengah empat perguruan tinggi di Mesir. Ikatan mereka benar-benar menegaskan makna ukhuwah Islamiah, yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Ikatan Islam lebih mereka dahulukan daripada ikatan kabilah, bahasa, tanah air, atau nasionalisme. Sebagaimana Rasulullah *Shalaliahu Alaihi wa Sallam* mempertemukan Bilal, Ammar, Salman, Shuhaib, Abu Bakar, Umar, dan sahabat-sahabat lain. Mereka generasi unik yang berpadu di bawah naungan Islam.

Allah Ta'ala berfirman, *"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu kerana nikmat Allah orang yang bersaudara; dan kamu te/ah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."*(Ali Imran: 103).

Dengan ukhuwah Islamiah dan cinta yang mendalam seperti ini, mereka mampu membebaskan dunia dari jahiliyah dengan keislaman mereka, I mendirikan peradaban terbesar dengan jihad mereka, dan mewujudkan sikap saling membantu dengan ukhuwah mereka. Sehingga dunia menjadi terang-benderang dengan cahaya Islam, berbahagia dengan ajaran-ajarannya, dan berjaya dengan akhlak dan keutamaan-keutamaannya.

Jalan seperti inilah yang kami tempuh padatahun l950-an, saat kami muda. Dengan pengarahan dan bimbingan para syaikh, kami melantunkan ungkapan penyair muslim.

"Ayahku Islam, tiada ayah selainnya
Saat mereka berbangga dengan Qais dan
Tamim" (nama kabilah. –edt.)"

Penguasa zalim selalu membuat kezaliman untuk Islam dan pemeluknya. Mereka bekerja siang malam untuk mengubur benih-benih keislaman yang membuka mata hati pemuda. Mereka pasang penghalang di depan dai yang menyeru manusia kepada Allah, berupaya dengan segala cara menghentikan penyebaran Islam yang muncul dari kampus-kampus dan sekolah-sekolah yang menentang penjajah dan konco-konconya. Akhirnya, penjara pun dibuka, tiang gantungan dipasang, rumah dihancurkan, harta dirampas, dan kehormatan dinodai. Siapa pun mengenal penguasa kejam masa ini, Jamal Abdun Naser, yang mengumumkan perang terhadap Islam dan dai, serta membantu musuh dengan menyeksa pemuda-pemuda bangsanya. Sungguh benar kata seorang penyair,

"mereka budak orang asing,
dan serigala bagi putera bangsanya sendiri".

Fir'aun kecil inilah yang menanggung dosa terbesar dari para penguasa zalim dan penjahat di negara-negara Arab dan Islam yang menirunya.



Pulang Ke Rahmatullah

Meskipun para *thaghut* tiada henti memerangi Islam dan aktivisnya, Islam tetap tegak dan para aktivisnya bergerak memperjuangkan Islam demi mencari redha Allah. Di antara mujahid tulus yang tegar adalah guru besar kita, Muhammad Basyir Al-Ibrahimi, yang pulang ke *rahmatullah* di Aljazair, setelah mendapat status tahanan rumah 20 Mei 1965. Penahanan ini disebabkan kerana ia mengeluarkan kenyataan atas *nama Jam'iayam Ulamail MusliminAl-Jazairi* (Organisasi Ulama Muslim Aljazair). Kenyataan itu berisi peringatan agar mewaspadai undang-undang penjahah setelah masa kemerdekaan. Penguasa Aljazair menganggap kenyataan itu sebagai penentangan terhadap pemerintah. Kerana itu, ia mendapat status tahanan rumah sampai wafat. Semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas, dan semoga murid-muridnya meneruskan perjuangan untuk memberikan khidmat kepada Islam.

"Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman dengan Tuhan mereka; dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. (Kahfi: 13)"

"Dan katakanlah (wahai Muhammad): Bekerjalah kamu (akan segala yang diperintahkan), maka Allah dan RasulNya serta orang-orang yang beriman akan melihat apa yang kamu kerjakan; dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui perkara-perkara yang ghaib dan yang nyata, kemudian Dia menerangkan kepada kamu apa yang kamu telah kerjakan."
(Al-Taubah: 105)




Hadith Tsulasa'

RISALAH UMUM DI DALAM KITAB ALLAH



Kita memuji Allah swt. Kita ucapkan selawat dan salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad, segenap keluarga dan sahabatnya, serta siapa saja yang menyerukan dakwahnya hingga hari kiamat.

Ikhwan tercinta, saya sampaikan salam penghormatan Islam, salam penghormatan dari Allah, yang baik dan diberkati: *assalamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.*

Ikhwan yang mulia, tema perbicaraan kita pada malam ini adalah risalah-risalah umum dalam kitab Allah swt. Tema ini merupakan siri yang memiliki beberapa rangkaian. Saya memohon kepada Allah swt. agar kiranya boleh melakukan perbicaraan dan kajian mengenainya. Kerana dalam kajian-kajian ini saya berprinsip untuk tidak berpanjang lebar dalam perbahasan, hanya membahaskan permasalahan-permasalahan pokok, dan memberikan pengarahan-pengarahan dasar sahaja kepada para Ikhwan untuk memahami kitab Tuhan kita. Demikianlah, saya berharap semoga saya diberi taufiq oleh Allah swt. untuk membatasi gambaran dasar mengenai risalah-risalah umum dalam kitabNya.

Ikhwan sekalian, Al-Qur'anul Karim adalah kitab yang membawa risalah. Bahkan, ia adalah risalah itu sendiri. Allah swt. berfirman, *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkat supaya mereka memerhatikan ayat-ayat dan supaya orang-orang yang mempunyai fikiran mendapatkan pelajaran." (Shad: 29).*

Jelas, Al-Qur'an telah memaparkan contoh-contoh mengenai risalah para rasul terdahulu, kerana ia datang untuk membenarkannya dan mengakui banyak di antara hukum-hukumnya. Bahkan dalam masalah-masalah Islam yang asas dan mendasar, ia sama dengan risalah-risalah para nabi sebelumnya. Allah swt. berfirman, *"Dan Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, iaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu." (Al-Maidah: 48)*

Di ayat lain Allah swt. berfirman, *"Dia menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil; sebelum (Al-Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia dan Dia menurunkan Al-Furqan." (Ali Imran: 3-4).*

Jadi, kitab Allah swt. membenarkan risalah-risalah yang turun sebelumnya. Tidak diragukan bahawa dikemukakannya risalah-risalah tersebut bertujuan untuk dijadikan sebagai pelajaran yang bermanfaat bagi manusia dan peringatan bagi mereka tentang prinsip-prinsip risalah mereka sendiri. Ikhwan sekalian, inilah salah satu faktor mengapa Al-Qur'anul Karim juga mengemukakan risalah-risalah terdahulu.

Dari sudut pandangan yang lain, Ikhwan sekalian, kita boleh melihat bahawa misi-misi spiritual yang bersifat umum adalah misi yang menimbulkan pengaruh paling kuat pada kebangkitan bangsa-bangsa terdahulu. Tidak ada satu umat pun yang mengalami perubahan dari satu kehidupan ke kehidupan yang lain, dari satu




keadaan ke keadaan lain, kecuali hal itu disebabkan oleh misi spiritual yang berhubungan dengan hati dan jiwa manusia yang mempengaruhi hati dan jiwa mereka. Jika demikian, sebenarnya jasmani, kekuatan, dan potensi yang dimiliki manusia tidak lain diarahkan untuk mewujudkan kekuatan-kekuatan spiritual yang mereka yakini. Hanya misi-misi spiritual inilah yang telah mengubah wajah sejarah dalam kehidupan berbagai-bagai macam bangsa, bukan perbaikan-perbaikan administratif, bukan teori-teori falsafah. Hakikat-hakikat dan produk-produk ilmiah saja juga tidak mengubah keadaan bangsa-bangsa dan tidak menjadi sebab kebangkitannya, namun misi spirituallah yang sesungguhnya membawa suatu bangsa dan satu keadaan kepada keadaan yang lain, dan satu keadaan kepada keadaan yang lain, dan satu kehidupan kepada kehidupan yang lain. Kerana itu, risalah ketuhanan adalah misi kemanusiaan yang paling nyata dalam membangun kebangkitan bangsa-bangsa.

Ikhwan tercinta. Dalam kehidupannya, manusia berjalan dengan diterangi oleh cahaya akal dan roh. Cahaya ini sendiri sangat terbatas dan lemah, tidak mengetahui semua hakikat. Jika ia boleh mengetahui sebahagian dari hakikat-hakikat itu, ia tetap tidak boleh mengetahui seluruh spesifikasinya, selain itu ia sangat terbatas, iaitu tidak boleh menilai secara benar hakikat segala sesuatu, khususnya bila sesuatu itu jauh dari dirinya. Kerana itu, merupakan rahmat Allah swt. bahawa Dia membantu akal ini dengan wahyu, nabi, dan risalah. Secara silih berganti wahyu turun dan para rasul membawa pelita kepada umat manusia untuk menyampaikan mereka dari satu fasa ke fasa yang lain dengan bimbingan, petunjuk, dan taufiq yang terjaga dari kesalahan. Selain itu, risalah ketuhanan memiliki keistimewaannya dengan dua hal, *pertama*, ia mempunyai pengaruh lebih mendalam pada jiwa manusia dan lainnya. *Kedua*, ia terjaga dari kesalahan, kerana wahyu dari Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, bukan berasal dari karya akal manusia yang terbatas. Kerana itu, ia merupakan rahmat dari Allah swt. kepada akal manusia.

Wahai Akhi, sekarang, setelah pengantar ini, kita melontarkan suatu pertanyaan, "Apakah risalah atau misi umum yang dibawa oleh Al-Qur'anul Karim itu?"

Jika Anda ingin mengetahui risalah-risalah ini, maka Anda harus mengenal mereka yang telah membawanya selama ini. Orang-orang yang membawa risalah-risalah ini adalah para nabi dan rasul Allah swt. yang diutus kepada umat manusia. Dalam Al-Qur'anul Karim sering disebutkan 25 nama para rasul. Allah swt. telah mengisahkan tentang sebahagian dari risalah ini dan menyimpan sebahagian lainnya.

Allah swt. berfirman, *"Di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu." (Ghafir: 78).*

Lapan belas rasul di antara mereka disebutkan oleh Allah dalam surah Al-An'am, dalam firman-Nya berikut:

"Dan itulah hujah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa darjat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui. Dan Kami telah menganugerahkan Ishaq dan Ya'qub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya, iaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun. Demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas, semuanya termasuk orang-orang yang soleh. Dan Ismail, Ilyasa', Yunus, dan Luth, masing-masingnya Kami lebihkan darjatnya di atas umat (di masanya)." (Al-An'am: 83-86).

Dalam ayat lain, Al-Qur'anul Karim




menyebutkan pula nama para nabi dan rasul lain seperti Hud, Salleh, Syu'aib, Dzulkifti, Idris, dan penutup para nabi, Muhammad saw.

Ikhwan yang mulia, di antara kelebihan risalah *rabbaniyah* ini adalah, padanya terkandung unsur-unsur pilihan dari Allah swt.. Rasulullah adalah orang pilihan Allah swt. untuk menyampaikan risalah. Seorang rasul adalah pilihan dari sisi Allah, yang disumpah oleh Allah secara khusus, dibimbing dengan penglihatanNya, ditumbuhkan di bawah lindungan dan perhatianNya sejak sebelum dilahirkan sampai ia diutus kepada seluruh umat manusia *"Allah memilih utusan-utusan-Nya dari malaikat dan dari manusia." (Al-Hajj:* 75) "*Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan." (Al-An'am; 124).*

Setelah itu, wahai Akhi, ia mendapat petunjuk, dan langkah-langkahnya dibimbing oleh Allah swt.

Untuk memahami hakikat risalah ini, Anda harus melihat empat persoalan pokok:

- karektor risalah
- keperibadian dan hakikat rasul
- sikap dan karektor kaum yang kepada mereka rasul tersebut diutus
- sebab yang digunakan oleh rasul ini untuk membela risalahnya.

Jika Anda melaksanakan hal ini, wahai Akhi, Anda boleh menghasilkan sebuah skema yang hampir mendekati kesempurnaan. Jika Anda menggunakan pandangan semacam ini dalam klasifikasi risalah yang disebutkan oleh Al-Qur'anul Karim, Anda akan mengetahui bahawa ada risalah-risalah yang dikemukakan oleh kitab Allah secara luas dan panjang lebar, tentang keempat-empat aspek ini secara keseluruhan dengan banyak perincian, namun ada pula di antaranya yang disebutkan secara sepintas lalu saja. Dalam hal ini terlihat pula bahawa ada risalah-risalah abadi yang mempunyai pengaruh besar dan ada pula risalah-risalah yang pengaruhnya sudah berakhir, sehingga Al-Qur'an hanya menyebutkan beberapa aspek khusus mengenainya sebagai kenangan.

Di antara risalah-risalah yang besar, wahai Akhi, adalah risalah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa *'alaihimus salam*, dan risalah Sayidina Muhammad saw. yang merupakan risalah paling agung. Risalah-risalah besar ini telah dikemukakan oleh Al-Qur'an, terkadang dengan panjang lebar, dan di saat lain dengan singkat. Adapun risalah-risalah lain dikemukakan oleh Al-Qur'an dengan kadar yang berbeza-beza, ada yang secara ringkas dan ada yang secara luas, ada yang dijelaskan satu aspeknya saja, tetapi ada pula yang banyak aspeknya dijelaskan.

Disebutkannya risalah-risalah besar ini, dengan perbahasan yang jelas dan lengkap, mengandungi hikmah: di antaranya bahawa risalah Sayidina Nuh as. adalah risalah pertama yang diikuti penempatan manusia setelah sebuah peristiwa alam yang besar; risalah Sayidina Ibrahim as. datang setelah kedatangan beberapa risalah lain setelah risalah Sayidina Nuh as. dan bahawa risalah ini menegaskan tauhid yang merupakan pokok lagi abadi dari pohon risalah yang memiliki cabang-cabang yang banyak. Kemudian datanglah risalah Sayidina Musa as. kepada sebuah bangsa pilihan yang Allah swt. telah mengetahui bahawa bangsa tersebut akan memainkan peranan penting di alam ini dan peranan tersebut mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan bangsa ini. Adapun risalah Sayidina Isa as. datang, sedangkan Allah swt. telah mengetahui bahawa risalah ini akan mempunyai pengaruh besar dalam pembahagian/keadaan bangsa-bangsa. Kerana risalah penutup para nabi dan rasul, Sayidina Muhammad saw., adalah risalah paling besar dan paling akhir, yang dikehendaki oleh Allah swt. agar menjadi penutup seluruh risalah, menjadi perpaduan dari keutamaan-keutamaannya dan dari kebaikan pengaruh-pengaruhnya; dan kerana Al-Qur'anul Karim adalah kitab dari risalah abadi ini, maka




wajar saja, wahai Akhi, jika ia dijelaskan dan dihuraikan secara terperinci, luas, dan memadai.

Risalah Nuh Alaihissalam.

Wahai Akhi, sekarang saya akan menyampaikan pandangan mengenai risalah besar yang pertama, iaitu risalah Sayidina Nuh as. agar kita mengetahui bahawa ia merupakan risalah pertama yang mengajarkan perhatian kepada alam, melarang penyembahan berhala, dan mengajarkan pengesaan Allah swt.

Nuh as. datang mengajak kaumnya agar meninggalkan berhala mereka dan menganjurkan mereka untuk menghadapkan diri kepada Allah swt. dengan cara menggunakan penglihatan dan hati mereka untuk memperhatikan alam ciptaan Allah yang agung. Risalah beliau as. berlandaskan kepada tauhid murni dan kesungguhan dalam menghadapkan perhatian kepada Allah swt.

Wahai Akhi, Al-Qur'anul Karim telah menyebutkan beberapa karektor secara lebih terperinci yang merupakan kekhususan risalah Nuh as. Di antaranya adalah bahawa beliau menyampaikan risalah ini dengan jelas, berbicara dengan terbuka, bersikap keras terhadap para penentangnya, serta tekun dalam menjalankan dakwahnya, sehingga mampu konsisten berdakwah selama 950 tahun untuk menyampaikan risalahnya, walaupun kesulitan dan penderitaan mendera lantaran kaum yang diseru adalah orang-orang yang kasar, berhati keras, meremehkan, dan tidak beriman kecuali sedikit sekali di antaranya.

Adapun sebab-sebab yang digunakan oleh Nuh as. dalam menyampaikan risalahnya adalah hujah, logik, dan dialog secara mantap, jelas, dan tegas. Sehingga ketika harapannya terhadap mereka telah habis dan mereka sudah tidak berharap kepadanya pula, beliau berlepas diri dari mereka dan berdoa untuk kebinasaan mereka. Beliau memohon pertolongan Allah dan Allah menyelamatkan beliau beserta orang-orang beriman yang bersamanya.

Jika kita mengupas sedikit di antara aspek-aspek risalah beliau ini, wahai Akhi, kita mendapati bahawa Allah swt. berfirman dalam surat Hud, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya,* (dia berkata), *'Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata untuk kalian, agar kalian semua tidak beribadah kepada selain Allah. Sesungguhnya aku takut kalian akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan.' Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dan kaumnya, 'Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikutimu, melainkan sebagai orang-orang yang hina-dina di antara kami, yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihatmu memiliki suatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami yakin bahawa kamu termasuk orang-orang yang dusta.'" (Hud: 25-27).*

Setelah terjadi soal jawab, dialog, dan perdebatan antara Nuh dan kaumnya, *"Mereka berkata, 'Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah bertentangan(pegangan) dengan kami, dan kamu telah memanjangkan penentangan terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami itu, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.'" (Hud: 32).*

Lantas Allah swt. menghiburkan hati beliau setelah usaha keras beliau ini, sebab tidak ada sesuatu yang lebih dicintai oleh jiwa seorang da'i yang mendakwah kebaikan selain jika Allah mewujudkan kebaikan ini melalui usaha yang dilakukannya. Maka Allah pun berfirman, *"Sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), kerana itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan." (Hud: 36).*

Kemudian Allah menjelaskan jalan keselamatan kepada beliau. Allah memerintahkannya agar membuat kapal, *"Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan*




petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu membicarakan denganKu tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan." (Hud: 37).

Nuh as. mulai melaksanakan perintah Tuhannya, membuat kapal, sedangkan kaumnya mengejek dirinya dan pekerjaannya itu. *"Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh, 'Jika kalian mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) dapat mengejek sebagaimana kalian mengejek (kami).'" (Hud: 38).*

Ketika saat kebinasaan mereka tiba, Allah swt. berfirman, *"Dan dapur (bumi) telah memancarkan air, Kami berfirman, 'Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan {muatkan pula) orang-orang yang beriman.' Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit di antaranya. Dan Nuh berkata, 'Naiklah kalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya.' Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Nuh memanggil anaknya sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil, 'Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu bersama orang-orang kafir.'" (Hud: 40-42).*

Al-Qur'anul Karim menceritakan kisah ini, dan di antara keanehannya adalah bahawa kekerasan hati kaum tersebut sedemikian besar, bahkan putera dan isteri Nuh as. sendiri berada di pihak orang-orang kafir. Inilah anaknya yang mengatakan,'" *Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!' Nuh berkata, 'Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang.' Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan." (Hud: 43).*

Sedangkan keadaan isterinya adalah sebagaimana keadaan isteri Luth. *"Berada di bawah pengawasan dua orang hamba soleh di antara hamba-hamba Kami, lalu kedua isteri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (seksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya), 'Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka).'" (At-Tahrim: 10).*

Adalah merupakan suratan nasib bagi putera Nuh bahawa ia tidak ikut bersama ayahnya, dan dengan alasan hubungan di antara keduanya, Nuh memohon kepada Tuhannya mengenai nasib anaknya . *"Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya.'" (Hud: 45).*

Permohonan Nuh as. ini hanyalah untuk mendapatkan kejelasan hikmah dijadikannya sang putera membangkang terhadapnya, maka Tuhannya berfirman mengemukakan alasan yang memisahkan antara keduanya. "*Sesungguhnya (perbuatannya) perbuatan yang tidak baik." (Hud: 46).*

Di sini kita boleh mendapati bahawa hubungan penganut satu agama bukanlah hubungan garis keturunan melainkan hubungan aqidah dan ideologi. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah bersaudara." (Al-Hujurat: 10) "Dan ingatlah nikmat Allah kepada kalian ketika kalian bermusuh-musuhan, kemudian Allah mempertautkan hati kalian sehmgga, berkat nikmat-Nya, kalian menjadi orang-orang yang bersaudara." (Ali Imran: 103).*




Rasulullah saw. juga pernah bersabda, *"Bagi kami, Salman adalah keluarga."*

Nabi menganggapnya sama seperti orang Arab, Quraisy, dan keturunan Hasyim, bahkan termasuk dalam keluarga nabi, padahal ia bukan seorang laki-laki Arab. Selain itu, wahai Akhi, Anda membaca pula ayat Allah swt. *"Celakalah kedua tangan Abu Lahab, dan benar-benar celaka ia." (Al-Masad: 1).*

Padahal Abu Lahab adalah bapa saudara Nabi saw., tetapi kekafiran telah memisahkan hubungan garis keturunan antara beliau dengan bapa saudaranya.

Penutup dari kisah mengenai risalah ini adalah sebagai berikut: *"Difirmankan, 'Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu.'" (Hud: 48).*

Maka Nuh as. turun dari kapal dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan yang dikurniakan Allah kepadanya dan kepada orang-orang beriman di antara kaumnya. Wahai Akhi, di surah Nuh ini, kita boleh menemukan sedikit perincian dari kisah Nuh as.. Di sana dijelaskan bahawa kaum Nabi Nuh menyebut nama-nama berhala mereka sebagai kebanggaan, sedangkan Nuh as. mengarahkan mereka agar kembali memerhatikan alam berserta berbagai-bagai keajaiban dan pelajaran yang ada di dalamnya.

Ikhwan sekalian, risalah Nuh as. adalah risalah aqidah yang tegak di atas landasan tauhid murni, di atas landasan pembersihan jiwa manusia dari kesyirikan dan kezaliman. Salah satu bukti kebebalan kaum Nabi Nuh adalah bahawa tidak ada yang beriman di antara mereka kecuali sedikit saja. Maka Allah swt. memberikan balasan kepadanya.

"Difirmankan, Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu."

Sampai di sini kajian yang saya sampaikan. Saya memohon keampunan kepada Allah untuk diri saya sendiri dan untuk Anda semua. Semoga selawat dan salam dilimpahkan kepada Sayidina Muhammad, serta segenap keluarganya.

Hassan Al Banna

"Wahai angkatan pemuda,

Sebenarnya kamu sekarang tidaklah begitu lemah berbanding dengan angkatan yang terdahulu dari kamu yang diberikan kemenangan oleh Allah hasil usaha mereka."

-Hassan Al Banna-

- ***Mereka Yang Telah Pergi*** adalah Karya Al- Mustasyar Abdullah Al-Aqil berdasarkan pengalaman dan kajian beliau tentang tokoh-tokoh pembangun Islam.
- ***Hadith Tsulasa'*** adalah ceramah Imam Hassan Al-Banna di pusat Ikhwanul Muslimin di Kaherah pada setiap hari Selasa hasil nota karangan Ahmad Isa 'Asyur.